Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



POLA PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA KOMUTER PENGGUNA MODA TRANSPORTASI UMUM: STUDI KASUS FISH UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Aufaa Arjuna[1], Rifqi Najwan Ahmad[2], Rizky Nurafrizal[3]

[123] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

aufaaarjuna163@gmail.com,
rifqinajwan42@gmail.com,
rnurafrizal06@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengelolaan keuangan pada mahasiswa komuter pengguna moda transportasi umum di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri Jakarta. Transportasi umum seperti KRL dan TransJakarta menjadi pilihan utama mahasiswa karena dinilai lebih efisien dari segi biaya, waktu, dan kepastian tarif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada 40 mahasiswa komuter menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat korelasi sedang antara pengelolaan keuangan dan perilaku mahasiswa komuter. Uji regresi juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan transportasi umum. Temuan ini menguatkan teori embeddedness yang menegaskan bahwa keputusan ekonomi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi pertimbangan rasional, tetapi juga oleh interaksi sosial, kepercayaan, dan jaringan pertemanan yang terbentuk dalam aktivitas berkomuter.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Mahasiswa Komuter, Pengelolaan Keuangan, Teori Embeddedness, Transportasi Umum

A B S T R A C T

This study aims to analyze the financial management patterns of commuter students who use public transportation at the Faculty of Social and Law Sciences (FISH) of Jakarta State University. Public transportation such as KRL and TransJakarta are the main choices for students because they are considered more efficient in terms of cost, time, and fare certainty. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques through an online questionnaire distributed to 40 commuter students using purposive sampling techniques. The data were analyzed through validity, reliability, correlation, and simple linear regression tests. The results of the study show that there is a positive relationship with a moderate correlation between financial management and commuter student behavior. The regression test also shows that financial management has a significant effect on students' decisions to use public transportation. These findings reinforce the embeddedness theory, which asserts that students' economic decisions are not only influenced by rational considerations, but also by social interactions, trust, and friendship networks formed during commuting activities.

***Keywords**: Social interaction, Commuter students, Money Management, Embeddedness Theory, Public Transportation*

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. PENDAHULUAN

Transportasi umum di Jabodetabek yang meliputi KRL, MRT, LRT, dan TransJakarta (TJ) menjadi tulang punggung mobilitas sehari-hari masyarakat perkotaan. Dalam penelitiannya (Junaidi et al., 2020 dalam Putri 2022), menguraikan sistem transportasi yang efektif memiliki tugas untuk memungkinkan masyarakat dengan mudah mengakses berbagai fasilitas dan layanan yang dibutuhkan pada kegiatan sehari-hari. Berbagai moda transportasi mempunyai perhitungan tarif yang berbeda-beda sesuai pertimbangan jarak tempuh, biaya operasional, dan subsidi pemerintah. Moda transportasi dan tarif yang beragam inilah membuat transportasi umum menjadi alternatif bagi para penumpang di kota besar.

Melihat data yang diterbitkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) 2025, perkembangan penumpang pada Januari 2025 MRT Jakarta mencapai 3,53 juta orang, LRT Jakarta mencapai 99,33 ribu orang, dan Tranjakarta mencapai 32,23 juta orang. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) jumlah penumpang KRL selama tahun 2024 mencapai 328,15 juta orang dengan rata-rata 27,35 juta per bulan. Dapat dilihat dari data ini menunjukkan bahwa transportasi umum telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang khususnya di wilayah Jabodetabek.

Penulis menduga bahwa mahasiswa FISH Universitas Negeri Jakarta memilih transportasi umum karena dianggap lebih efisien dari aspek biaya, waktu, dan kenyamanan dibandingkan dengan memanfaatkan kendaraan milik mereka. Biaya dan kebutuhan perawatan kendaraan pribadi sering kali membebani pengeluaran mahasiswa. Jika dibandingkan dengan MRT dan LRT, moda seperti KRL dan TransJakarta menjadi pilihan bagi kaum menengah karena harganya yang lebih terjangkau. Selain itu, kecepatan waktu tempuh ke kampus melalui jalur kereta dan TransJakarta dinilai lebih stabil dan tepat waktu dibandingkan dengan membawa kendaraan pribadi yang tidak memiliki estimasi waktu dengan pasti karena mengalami kendala macet di beberapa lokasi.

Dalam konteks mahasiswa komuter, keputusan memilih transportasi umum tidak bisa dilepaskan dari bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi. Teori embeddedness yang dikemukakan oleh Mark Granovetter digunakan untuk memahami bahwa tindakan ekonomi seseorang, seperti pengelolaan keuangan dan pemilihan moda transportasi itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari dan jaringan sosial. Keterikatan relasional (*relational embeddedness)* terlihat jelas ketika mahasiswa komuter memilih transportasi umum bukan hanya untuk menghemat pengeluaran, tetapi juga bisa karena pengaruh teman, kebiasaan sehari-hari, dan lingkungan sosial yang membentuk cara mereka mengatur keuangan. Penelitian memiliki tujuan dan maksud yaitu memberikan pengertian baru tentang bagaimana faktor sosial, ekonomi, dan pilihan transportasi saling berkaitan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa komuter.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran terukur mengenai pola pengelolaan keuangan mahasiswa komuter yang menggunakan transportasi umum. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan FISH Universitas Negeri Jakarta, dengan sasaran utama mahasiswa yang setiap harinya melakukan perjalanan dari tempat tinggal ke kampus menggunakan transportasi umum. Metode untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner *daring* yang di *share* menggunakan platform *WhatsApp*. Selain itu, data yang dikumpulkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kuesioner terdiri dari pertanyaan dengan skala Likert yang mengukur aspek-aspek seperti pengeluaran rutin, keterikatan penggunaan transportasi umum dengan teman dan persepsi terhadap efisiensi biaya transportasi. Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner *online* akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui seperti apa pola pengelolaan keuangan mereka dan faktor apa saja yang memengaruhinya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal peneliti melakukan pengujian terhadap validitas data yang sudah dikumpulkan. Pengujian validitas sendiri dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian benar-benar sesuai dan mampu mengukur apa yang ingin diteliti. Karena, dengan melakukan pengujian validitas, peneliti dapat mengetahui apakah instrumen-instrumen pertanyaan yang dipergunakan sudah tepat dan relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (X)

No.	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Keputusan saya dalam mengelola biaya transportasi dipengaruhi diskusi dengan teman	0,5559	0,2638	Valid
2	Saya pernah meminjam atau dipinjami uang untuk top-up saldo electronic money (e-money) oleh teman saat naik transportasi umum	0,3440	0,2638	Valid
3	Saya lebih memilih transportasi umum dibandingkan dengan kendaraan pribadi karena lebih hemat dalam pengeluaran biaya	0,4252	0,2638	Valid
4	Saya memilih transportasi umum karena dipengaruhi orang tua agar dapat menghemat pengeluaran bulanan	0,3537	0,2638	Valid
5	Saya memilih transportasi umum dengan biaya dan waktu yang lebih pasti karena memudahkan saya dalam mengatur keuangan.	0,3126	0,2638	Valid
6	Saya dapat mengatur biaya transportasi pulang/pergi agar tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan kampus lainnya (misalnya, print tugas atau kegiatan kampus)	0,2679	0,2638	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Microsoft Excel Peneliti, 2025)

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa formula untuk mencari r tabel yaitu df = (N-2), serta diketahui nilai variabel Pengelolaan Keuangan (X) mempunyai r hitung (0,5559, 0,3440, 0,4252, 0,3537, 0,3126, 0,2679) > dari pada r tabel (0,2638) yang berarti bahwa item-item pertanyaan variabel Pengelolaan Keuangan (X) berhubungan kuat dengan skor totalnya (bernilai valid).

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Mahasiswa Komuter Pengguna Moda Transportasi Umum (Y)

No.	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Saya menggunakan transportasi umum karena rekomendasi teman	0,5956	0,2638	Valid
2	Saya sering berangkat/pulang dari kampus bersama teman menggunakan transportasi umum	0,7440	0,2638	Valid
3	Saya lebih nyaman menggunakan transportasi umum jika bersama teman	0,6185	0,2638	Valid
4	Saya mendapat informasi mengenai tarif, rute, atau promosi transportasi dari teman	0,5902	0,2638	Valid
5	Saya memercayai informasi transportasi dari teman dibanding sumber lain	0,5697	0,2638	Valid
6	Interaksi rutin dengan teman selama perjalanan membangun hubungan sosial (munculnya rasa percaya karena sudah dekat)	0,3873	0,2638	Valid
7	Teman memengaruhi keputusan saya untuk tetap menggunakan transportasi umum ke kampus	0,6401	0,2638	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Microsoft Excel Peneliti, 2025)

Berdasarkan perhitungan dari data di atas, formula untuk mengetahui nilai r tabel, yakni menggunakan rumus df = (N-2). Dan diketahui bahwa variabel Mahasiswa Komuter Pengguna Moda Transportasi Umum (Y) mempunyai hitung (0,5956, 0,7440, 0,6185, 0,5902, 0,5697, 0,3873, 0,6401) > dilihat dari r tabel (0,2638) bahwa setiap item dari pertanyaan variabel Mahasiswa Komuter Pengguna Moda Transportasi Umum (Y) berhubungan tinggi dengan skor totalnya (dinyatakan valid).

Oleh karena itu, sesuai dengan formula yang telah diuji, yaitu: df=N-2, menjadi 40-2 sehingga nilai n=38 dengan menggunakan signifikansi 5%. Jadi, nilai r tabelnya itu adalah 0,2638

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



yang berarti item-item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid semuanya, sebab nilai r hitung > r tabelnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian terhadap reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas sendiri peneliti lakukan untuk mencari tau apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan *output* yang konsisten. Pengujian terhadap reliabilitas instrumen yang digunakan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama jika digunakan lebih dari satu kali dalam kondisi yang serupa, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya (reliabel).

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Variabel Pengelolaan Keuangan (X)	0,566	Cukup Reliabel
Variabel Mahasiswa Komuter Pengguna Moda Transportasi Umum (Y)	0,781	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Microsoft Excel Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, kedua variabel dari penelitian penulis telah memenuhi syarat reliabilitas cukup baik. Jadi, penelitian ini reliabel atau terpercaya karena nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel mendekati nilai Cronbach's Alpha yang menurut Sugiyono, (2013) cukup reliabel, yaitu mendekati (0,60) dan tidak kurang dari (0,40). Jadi, kesimpulannya adalah kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dapat dikatakan reliabel atau terpercaya, karena telah memenuhi syarat pengujian Validitas dan juga Reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

		Bebas	Terikat
Bebas	Pearson Correlation	1.000	.438
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	40	40
Terikat	Pearson Correlation	.438	1.000
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	40	40

(*Sumber: Hasil Pengolahan Data PSPP Peneliti, 2025)*

Dari hasil uji korelasi, menunjukkan data yang menyatakan bahwa korelasi antara variabel Pengelolaan Keuangan dan Mahasiswa Komuter memiliki nilai sebesar 0,438. Menurut pedoman Sugiyono (2013: 184) dalam menafsirkan koefisien korelasi, nilai korelasi 0,438 berada dalam

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



rentang 0,40 - 0,599, menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan memiliki tingkat korelasi sedang atau cukup dan arah hubungan positif dengan Mahasiswa Komuter. Hal ini berarti terdapat hubungan searah antara Pengelolaan Keuangan dengan Mahasiswa Komuter, semakin tinggi pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat berkomuter mahasiswa.

Selanjutnya peneliti melakukan uji regresi, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Mahasiswa Komuter. Melalui metode ini, peneliti dapat membuktikan peran variabel tersebut sebagai faktor yang memengaruhi berkomuter, sekaligus menentukan besaran tingkat cakupan pengaruhnya serta menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients (Terikat)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.04	5.61	.00	1.25	.217
Bebas	.75	.25	.44	3.00	.005

(*Sumber: Hasil Pengolahan Data PSPP Peneliti, 2025)*

Nilai untuk konstanta dan Pengelolaan Keuangan (X) pada kolom 'B' masing-maisng adalah 7,04 dan 0,75. Oleh karena itu, Y = 7,04 + 0,75 + e adalah persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai konstanta (a) adalah 7,04, yang berarti bhawa jika variabel Pengelolaan Keuangan (X) bernilai nol, nilainya positif, yaitu 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1% dalam Pengelolaan Keuangan (X) akan menyebabkan kenaikan 0,75 dalam pengelolaan keuangan, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Selain itu, tabel menunjukkan nilai t sebesar 3,00 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Pengelolaan Keuangan terhadap Mahasiswa Komuter. Mahasiswa Komuter. Dengan demikian, hipotesis peneliti dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan responden sebanyak 40 mahasiswa. Dari total 40 orang responden, mayoritas sebanyak 67.5% (27 orang) dari Program Studi Sosiologi, 15% (6 orang) dari Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, 5% (2 orang) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, dan sebanyak 2.5% (1 orang) itu meliputi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Ilmu Hukum, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari data kuesioner yang didapat, diketahui untuk domisili responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Responden Menurut Domisili

Domisili	Jumlah	Persentase
Jakarta	28	70%
Bogor	2	5%
Depok	4	10%
Tangerang	2	5%

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Bekasi	4	10%
Total	**40**	**100%**

Data yang disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan domisili dari sekelompok 40 responden. Mayoritas responden, yaitu 70% atau 28 orang, tinggal di wilayah Jakarta. Sebanyak 10% atau 4 orang responden tinggal di Depok dan Bekasi. Kemudian, sebanyak 5% atau 2 orang responden tinggal di wilayah Bogor dan Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berdomisili di Jakarta karena letak kampus Universitas Negeri Jakarta yang berada di wilayah Jakarta khususnya di Jakarta Timur. Data dan tabel di bawah ini menunjukkan responden berdasarkan moda transportasi umum yang dipilih untuk menuju kampus.

Tabel 7. Responden Menurut Moda Transportasi Umum yang dipilih

Moda Transportasi	Jumlah	Persentase
KRL	2	5%
TransJakarta	25	62,5%
LRT	0	0%
MRT	1	2,5%
KRL + TransJakarta	12	30%
Total	**40**	**100%**

Tabel di atas menampilkan jenis moda transportasi umum yang dipilih responden untuk bepergian ke kampus. Dari total 40 responden, mayoritas, yaitu 62,5% (25 orang) memilih menggunakan TransJakarta. Sebanyak 30% (12 orang) memilih menggunakan kombinasi KRL dan TransJakarta. Sementara itu, 5% (2 orang) menggunakan KRL sebagai moda tunggal, dan hanya 2,5% (1 orang) yang memilih menggunakan MRT. Tidak ada responden yang menggunakan LRT untuk bepergian ke kampus. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa yang tinggal di wilayah Jakarta kemungkinan memilih TransJakarta karena layanannya yang sudah terintegrasi ke berbagai wilayah di Jakarta. Selain itu, banyak juga responden yang perlu kombinasi KRL dan TransJakarta, menandakan sebagian mahasiswa perlu mengandalkan lebih dari satu moda transportasi akibat keterbatasan akses langsung menuju lokasi kampus.

Tabel 8. Responden Menurut Frekuensi dalam Menggunakan Moda Transportasi Umum

Frekuensi	Jumlah	Persentase
1-2x Per minggu	4	10%
3-4x Per minggu	17	42,5%
≥5x Per minggu	19	47,5%

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Total	**40**	**100%**

data yang disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan moda transportasi umum dominan di frekuensi 3-4 kali dalam seminggu dan lebih dari 5 kali dalam seminggu. Mayoritas dari responden menggunakan moda transportasi umum lebih dari 5x perminggu sebanyak 47,5% atau 19 respondens. Selain itu, angka tertinggi kedua berada di frekuensi penggunaan 3-4 kali perminggu, yaitu sebanyak 42,5% atau 17 respondens. Akan tetapi, dalam frekuensi seberapa sering respondens menggunakan transportasi umum yang berada di frekuensi 1-2 kali perminggu hanya berjumlah 4 orang atau sebanyak 10%. Hal tersebut menunjukan bahwa responden lebih sering menggunakan transportasi umum karena beberapa faktor, salah satunya untuk menghemat pengeluaran mereka.

Tabel 9. Responden Menurut Pengeluaran Per bulan Menggunakan Moda Transportasi Umum

Biaya Pengeluaran	Jumlah	Persentase
< Rp100.000	13	32,5%
Rp100.000-Rp250.000	16	40%
Rp250.000 - Rp400.000	9	22,5%
> Rp. 400.000	2	5%
Total	**40**	**100%**

Data yang disajikan dalam tabel biaya pengeluaran perbulan responden yang bertotal 40 responden memiliki biaya pengeluaran yang bervariasi. Mayoritas responden mengeluarkan uang untuk biaya transportasi di Rp100.000 - Rp250.000 berjumlah 40% atau 16 responden. Selain itu, responden yang mengeluarkan biaya untuk moda transportasi < Rp100.000 berjumlah 32,5% atau 13 responden. Untuk pengeluaran yang lebih tinggi yaitu Rp250.000-Rp400.000 berjumlah 22,5% atau 9 responden. Namun, pada responden yang memiliki pengeluaran tertinggi yaitu > Rp400.000 hanya berjumlah 5% atau 2 orang. Berdasarkan data tabel di atas menunjukan bahwa mereka menggunakan moda transportasi umum didominasi pada pengeluaran di interval pengeluaran <Rp100.000 dan Rp100.000-Rp250.000. Dalam pengeluaran biaya transportasi umum, pengeluaran biaya ditentukan oleh beberapa faktor. Transportasi umum yang berbeda memiliki tarif yang berbeda dan jarak yang lebih jauh juga berbeda tarif.

PEMBAHASAN

Hubungan Teori Keterikatan Pada Mahasiswa

Teori *Embeddedness* yang dikemukakan oleh Mark Granovetter menegaskan bahwa perilaku ekonomi dan institusi tidak berdiri sendiri secara otonom, melainkan selalu tertanam dan dipengaruhi oleh jaringan hubungan sosial yang ada di sekitarnya. Selain itu, konsep keterkaitan sosial memandang bahwa aktivitas ekonomi terintegrasi dalam jaringan sosial melalui interaksi antara aktor-aktor di dalamnya (Damsar, 2002). Teori *Embeddedness* menyoroti pentingnya hubungan sosial yang mendasari aktivitas ekonomi yang berarti keputusan ekonomi dipengaruhi

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



oleh kondisi sosial yang luas. Dengan begitu, teori ini tidak hanya dipertimbangkan dengan rasional individual (Granovetter, 1985).

Teori *Embeddedness* terbagi menjadi dua, yaitu *relational embeddedness* dan *structural embeddedness*. Keterikatan relasional (*relational embeddedness*) diartikan sebagai tindakan ekonomi yang terkait dengan jaringan pribadi antara aktor. Keterikatan relasional berarti melakukan pengambilan keputusan dari pemilihan suatu tindakan, seperti menghitung biaya sebelum membeli sesuatu. Selain *relational embeddedness,* terdapat *structural embeddedness* atau keterikatan struktural didefinisikan sebagai tindakan ekonomi yang tertanam dalam konteks sosial dan tindakan ini tertanam juga di jaringan sosial yang lebih luas (Permatasari dkk., 2024). Melalui keterikatan struktural, hubungan sosial yang dibentuk oleh individu tidak hanya terbatas pada anggota komunitasnya, tetapi memiliki hubungan sosial yang lebih luas.

Dalam teori keterikatan relasional, organisasi dianggap sebagai sistem yang terbuka dan terdiri dari berbagai objek, seperti individu, kelompok, dan organisasi. Objek-objek tersebut terhubung melalui ikatan jaringan (Wang et.al, 2020). Teori keterikatan ini juga menjelaskan hubungan yang kuat dengan mereka (individu, kelompok, dan organisasi) dan menjelaskan bagaimana keterhubungan yang kuat di antara satu sama lain. Pada mahasiswa pengguna moda transportasi, memiliki keterikatan jaringan. Hal itu dilalui oleh proses-proses pengenalan yang biasanya lewat kelompok ataupun organisasi. Menurut Nahapiet dan Ghoshal dalam (Wang et.al, 2020), keterikatan relasional menggunakan dua aspek hubungan sosial, yaitu kedekatan relasional dan kepercayaan antarindividu maupun kelompok. Kedekatan relasional menggambarkan kedekatan dalam suatu hubungan dan keakraban itu muncul dari hubungan sosial yang berkelanjutan dan tahan lama (Uzzi, dalam Wang 2020).

Keterikatan relasional yang dialami oleh mahasiswa menimbulkan rasa kepercayaan (*trust*) terhadap masing-masing individu. Rasa kepercayaan yang bertumbuh dari kepercayaan relasional dapat membuat individu, kelompok, dan organisasi bergantung satu sama lain. Kepercayaan juga memungkinkan aktor di dalam jaringan agar memperoleh interaksi sehingga terjadinya pertukaran pengetahuan. Pertukaran informasi atau pengetahuan yang lebih banyak dapat terjadi apabila tingkat kepercayaan sudah tinggi (Moran dan Ghoshal dalam Cho, 2014). Kepercayaan yang kuat memengaruhi sikap antaraktor dalam kasus ini. Aktor tersebut yang merupakan mahasiswa akan mengalmi pertukaran informasi satu sama lain karena tingkat kepercayaan tinggi. Kepercayaan yang dimiliki oleh antaraktor tentunya menguntungkan salah satu atau kedua pihak. Mahasiswa yang rutin bepergian menggunakan moda transportasi umum bersama temannya akan menguntungkan kedua belah pihak. Keuntungan tersebut diraih karena antaraktor memiliki tujuan yang sama dalam menggunakan moda transportasi umum. Selain itu, keterikatan relasional juga bersifat rasional yang berarti dalam melakukan tindakan akan mempertimbangkan sebelum dilakukan. Dalam mengelola keuangan, mahasiswa berpikir secara rasional untuk menghitung tarif ataupun biaya yang akan dikeluarkan dalam menggunakan moda transportasi.

Transportasi Umum sebagai Ruang Sosial-Ekonomi

Transportasi umum dianggap sebagai cara untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, tetapi bagi mahasiswa komuter, transportasi umum merupakan bagian penitng dari kehidupan sosial dan ekonomi mereka di kota. Bagi mahasiswa yang tinggal di Jabodetabek, moda transportasi seperti KRL dan TransJakarta menjadi pilihan utama mereka untuk berangkat kuliah setiap hari. Di tempat ini, mahasiswa komuter belajar menyesuaikan diri, berinteraksi, dan memahami kehidupan sosial. Mereka juga membangun jaringan sosial baru, misalnya dengan teman seperjalanan atau sesama pengguna moda tertentu. Dari hubungan sosial ini muncul nilai-

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



nilai seperti saling membantu, kebersamaan, dan empati, yang membentuk cara berpikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Transportasi umum juga berfungsi sebagai ruang ekonomi karena berkaitan langsung dengan pengeluaran dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam konteks ini, mahasiswa komuter menjadikan transportasi umum sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka. Dengan harga tiket yang relatif murah, mahasiswa bisa menekan pengeluaran bulanan mereka. Misalnya, tarif KRL yang dihitung berdasarkan jarak tempuh atau tarif TransJakarta yang tetap di angka Rp3.500 per perjalanan, membuat mahasiswa beradaptasi terhadap kondisi ekonomi dan lebih mudah memperkirakan biaya transportasi setiap bulannya.

Selain itu, pengalaman naik transportasi umum juga membantu mahasiswa mengembangkan cara berpikir yang lebih rasional dan terbuka terhadap kehidupan di kota besar. Mereka belajar untuk beradaptasi, bersabar dalam antrean, dan mengatur waktu agar tidak terlambat. Dari sinilah transportasi umum bisa dilihat sebagai ruang sosial-ekonomi, karena di dalamnya mahasiswa tidak hanya bepergian, tetapi juga belajar mengelola uang, waktu, dan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai komuter.

Pemilihan Transportasi Umum dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan

Transportasi umum memiliki peran penting terhadap mahasiswa komuter yang setiap hari bergantung pada transportasi umum sehingga pemilihan moda transportasi menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa komuter. Dalam hal pengelolaan keuangan, moda transportasi umum seperti KRL dan Transjakarta menjadi pilihan utama karena dianggap efisien dan ekonomis (terjangkau). Jika dilihat dari tarifnya, yaitu: KRL Commuter Line hanya kisaran Rp3.000 sampai Rp6.000, untuk Transjakarta hanya perlu mengeluarkan sebesar Rp3.500 saja.

Penggunaan moda transportasi umum juga bisa mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara lebih terstruktur. Dengan mengetahui tarif yang terjangkau, mahasiswa akan cenderung menggunakan transportasi umum sehingga mahasiswa dapat menyusun anggaran untuk transportasi bulanannya secara lebih akurat. Hal tersebut dianggap menjadi sesuatu yang penting karena mengingat banyaknya mahasiswa yang memiliki keterbatasan dana Selain itu, mahasiswa harus membagi anggaran untuk kebutuhan lainnya seperti untuk makan dan keperluan kuliah lainnya.

Selain itu, transportasi umum dalam hal ini bukan hanya bermanfaat sebagai kebutuhan mobilitas saja, transportasi umum juga berguna sebagai sarana pendukung terhadap pola pengelolaan keuangan yang bijak dan juga hemat. Dengan harga transportasi umum yang sangat terjangkau dan juga efisien, hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalokasikan anggaran keuangannya secara lebih hemat dan anggaran sisanya juga menjadi lebih banyak untuk dipergunakan untuk kebutuhan lainnya. Kebutuhan lainnya bisa mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, seperti kebutuhan akademik, keseharian, dan pengembangan diri. Penghematan dari penggunaan transportasi umum dapat dialokasikan untuk membeli buku, alat belajar, makanan yang bergizi seimbang, serta mengikuti kegiatan organisasi atau pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, transportasi umum sangat perlu dipahami bahwa sebenarnya bukan hanya sebagai sarana mobilitas saja bagi mahasiswa, tetapi juga bisa sebagai ruang sosial-ekonomi.

Keterkaitan Teori Embeddedness dengan Pola Pengelolaan Keuangan

Teori *embeddedness* memiliki keterkaitan dengan pola pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemikiran rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial. Selain hubungan sosial, terdapat hal-hal

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



lain seperti kepercayaan, norma, dan struktur yang memengaruhi setiap individu. Keputusan pengambilan keputusan sering dipengaruhi oleh keadaan sosial individu dan orang lain.

Keterikatan relasional melibatkan proses interaksi dan hubungan sosial yang menghasilkan tindakan percaya. Pada pola pengelolaan keuangan mahasiswa yang menggunakan moda transportasi umum, terdapat dua aktor dalam keterikatan relasional, yaitu mahasiswa dan aktor lain. Sebagai contoh, mahasiswa yang sering menggunakan moda transportasi umum seperti Trans Jakarta dan KRL bersama teman-teman lainnya, akan timbul rasa percaya mahasiswa terhadap aktor tersebut. Rasa percaya tersebut tumbuh karena mahasiswa yang sering menggunakan moda transportasi umum terjadi pola pengulangan sehingga muncul *trust* dan norma. Norma tersebut adalah norma dalam menghemat keuangan yang terbatas sehingga mahasiswa perlu mengelola keuangannya dengan menggunakan transportasi umum. Contoh lainnya, apabila mahasiswa dengan salah satu aktor sudah memiliki kepercayaan dan solidaritas, lalu dalam kasus ini E-Money salah satu individu habis, maka aktor lain akan memberikan pinjaman uang untuk *top up* E-Money. Hal tersebut dilakukan karena terjalin keterikatan relasional pada masing-masing individu. Hal ini juga bagian dari norma menghemat keuangan.

4. SIMPULAN

Mahasiswa komuter menggunakan moda transportasi umum seringkali terjadi sebagai bagian dari upaya pengelolaan keuangan. Kebiasaan mereka dalam menggunakan transportasi umum juga berkaitan dengan teori *embeddedness* Mark Granovetter. Teori embeddedness yang dikemukakan oleh Mark Granovetter digunakan untuk memahami bahwa tindakan ekonomi seseorang, seperti pengelolaan keuangan dan pemilihan moda transportasi itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari dan jaringan sosial. Teori *embeddedness* atau keterikatan memiliki 2 jenis, yaitu keterikatan relasional dan keterikatan struktural. Keterikatan relasional mengacu kepada tingkat kepercayaan dan kedekatan interaksi antarindividu yang terjadi pada pola pengulangan sehingga tertanam di dalam keyakinan individu tersebut. Selain itu keterikatan struktural berfokus kepada tindakan ekonomi yang tertanam dengan jaringan sosial yang lebih luas seperti komunitas maupun organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner *online*. Oleh karena itu, teori ini akan diangkat sebagai penelitian penulis karena memiliki tingkat relevansi yang tinggi bagi mahasiswa komuter yang berdomisili di Jabodetabek.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2025, 3 Maret). *Perkembangan transportasi DKI Jakarta Januari 2025*. https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/03/03/1199/perkembangan-transportasi-dki-jakarta-januari-2025.html

Damsar, D. (2002). *Sosiologi Ekonomi (2nd ed.)*. PT Raja Grafindo Persada

Cho, J. (2014). The Sequential Relationships among Operational Capabilities and Performance in Service Industry: An Empirical Study. *Seoul Journal of Business*, 20(2), 23–48. https://doi.org/10.35152/snusjb.2014.20.2.002

Granovetter, M. (1985). Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness. *AJS: American Journal of Sociology*, Vol. 91, No. 3, pp. 481-510.

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



Junaidi, J., Gani, I., & Noor, A. (2020). Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur Analysis of land transportation on economic growth in the province of east kalimantan. *Jurnal Ekonomi*,17(2), 264–269.

Maheswara, R. (2025, 1 Februari). *Jumlah penumpang KRL Jabodetabek selama 2024 mencapai 374,49 juta*. Dataloka. https://dataloka.id/ekonomi/2528/jumlah-penumpang-krl-jabodetabek-selama-2024/

Permatasari, B. D., Hermawan, Y. T., & Parahita, B. N. (2024). Social Embeddednes and Its Network in Coffee Shop Business in Jombang Regency. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 10(1), 32–47. https://doi.org/10.29103/jsds.v10i1.15341

Putri, N. I. P. (2022). Pengaruh Transportasi Umum Terhadap Perkembangan Antar Wilayah Administrasi di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, *8*(1), 63-75.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Wang, Zhiwei & Ling, Juan & Chok, Jay. (2020). Relational embeddedness and disruptive innovations: The mediating role of absorptive capacity. *Journal of Engineering and Technology Management*. 57. 101587. 10.1016/j.jengtecman.2020.101587.

Zakiyah, F. B., Vernanda, H., Alodya Nathania, E. C., & Febriansyah, F. (2025). Keterlekatan Sosial dalam Peningkatan Ekonomi: Pengaruh Relasi Sosial terhadap Akses Informasi Lowongan Kerja dan Keputusan Bekerja Karyawan Cafe di Kabupaten Jember. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2633